

**Analisis Beberapa Faktor Penyebab Kemiskinan Petani
Di Kecamatan Kupang Timur – Kabupaten Kupang**

Melgiana S. Medah

Program Studi Produksi Ternak Politeknik Pertanian Negeri Kupang
Jl. Adisucipto Penfui, P. O Box. 1152, Kupang 85011

ABSTRACT

Causative factors of the East-Kupang farmers' poverty was quite various, among other, the low availability of land for farmers, narrow farming land, semi-traditional technology, and low productivity of farming land. Those led to low income triggering poverty of the farmers. The purpose of this study was: 1) to describe the characteristics of poor farmers in the East Kupang subdistrict; 2) to identify the Contributing Factors to Farmers' Poverty in the East Kupang subdistrict. This applied quantitative descriptive method. Sampling technique applied the simple random sampling with a sample size of 160 farmers in the East Kupang subdistrict. Meanwhile, this employed the Path Analysis for data analysis. The results showed the characteristics of the poor farmers in the East Kupang subdistrict viewed from the low education of 62.50 percen and low working-capital of 66 percen. Utilization of semi-traditional agricultural technologies was 65.63 percen; 91 percent of farmers did not make a use of credit access; outpouring of working time in the agricultural sector ranged between 5-8 hours/ day; 73.75 percen and 43.75 percen of farmers quite often held five parties in 6 (six) months. Contributing factors to the farmers' poverty in the East Kupang subdistrict were the geographic and environmental factors 82.5 percen, followed by an economic factors 5.1 percen and social and cultural factors 3.2 percen and income contributed to their poverty by 34.4 percen.

Key words: *poverty, personal and physical factors, economic factor, social and cultural factors, geographical and environmental factors*

PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani cukup beragam, diantaranya kurang tersedianya lahan bagi petani untuk melakukan aktifitas usaha taninya, sehingga berpengaruh pada produktivitas lahan yang rendah dan akhirnya petani tidak bisa mengakses kepasar dan pendapatan petani menjadi rendah

Dengan demikian maka pendapatan petani menjadi rendah dan tentunya berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga tani. Jabal T. Ibrahim, dkk (2006), penelitiannya tentang karakteristik petani miskin di Jawa Timur, mengatakan bahwa penyebab rumah tangga miskin di Jawa Timur disebabkan karena pendapatan yang rendah yakni sebesar Rp.3.738/tahun, faktor lain yang juga menjadi penyebab rumah tangga miskin adalah pendidikan kepala rumah tangga yang rendah.

Secara konseptual, kemiskinan bisa diakibatkan oleh empat faktor, yaitu 1). Faktor individual. Terkait dengan aspek patalogis, termasuk kondisi fisik dan

psikologis si miskin. Orang miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kemiskinan. 2). Faktor sosial. Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya, diskriminasi berdasarkan usia, jender, etnis, yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi. 3).Faktor kultural. Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep "kemiskinan kultural" atau "budaya kemiskinan" yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas.Suharto (2009),

Benjamin dkk (2012), bahwa faktor-faktor penentu yang kritis dari keparahan kemiskinan di Negeria adalah efisiensi ekonomi, pendapatan rumah tangga, rasio ketergantungan, total rasio pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi, luas lahan yang diusahakan, akses kredit, struktur produksi rumah tangga, diversifikasi produksi tingkat rumah tangga, komersialisasi tingkat produksi, pengeluaran pada pendidikan, akses ke layanan penyuluhan pertanian, anggota organisasi dalam masyarakat atau organisasi sosial petani lainnya, akses pasar, modal, jumlah anggota keluarga dan pendidikan formal.

Berdasarkan gambaran diatas maka di pandang perlunya mengkaji berbagai faktor penyebab kemiskinan petani di kecamatan Kupang Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan karakteristik petani miskin di Kecamatan Kupang Timur. 2). Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan petani di kecamatan Kupang Timur.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penggunaan metode survei dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 d^2 = tingkat presisi (tingkat kesalahan) ditetapkan 10%

Jumlah sampel yang diambil adalah 88 orang petani dari desa Naibonat dan 72 orang petani dari desa Tuatuka, sehingga total sampel yang diteliti sebanyak 160 orang petani miskin di Kecamatan Kupang Timur.

Metode Analisis yang digunakan adalah

Analisis jalur, yaitu pendekatan untuk model hubungan explanatory antara variabel-variabel yang dapat diobservasi (Raykov and Marcoulides, 2006).

Dalam penelitian ini terdapat sebelas variabel eksogen yaitu faktor usia, fasilitas kesehatan, permodalan, teknologi, akses kredit, pendidikan, kesempatan kerja, budaya, status lahan, luas lahan dan pasar dan tiga variabel endogen yaitu jumlah produksi, pendapatan dan kemiskinan. Selanjutnya terhadap hubungan antar variabel tersebut akan dilakukan pengujian hipotesis secara empiris menggunakan alat bantu analisis jalur dan komputasi menggunakan software Lisrel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Miskin di Kecamatan Kupang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani miskin di Kecamatan Kupang Timur dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan, dimana 62,50 persen petani berlatar belakang pendidikan setingkat SD, dan 66 persen petani memiliki modal usaha tani yang rendah. Demikian juga penggunaan teknologi pertanian yang semi tradisional, masih sebanyak 65.63 persen, sementara 91 persen petani belum menggunakan akses kredit untuk usaha taninya dan selanjutnya curahan waktu kerja petani di sektor pertanian yang cukup tinggi yakni berkisar antara 5-8 jam/hari sebanyak 73,75 persen dan 43.75 persen petani cukup sering mengadakan 5 (lima) kali pesta dalam kurun waktu 6 (enam) bulan.

Beberapa faktor Penyebab Kemiskinan Petani di Kecamatan Kupang Timur.

1). Faktor Personal dan Fisik

Faktor personal dan fisik yang diukur pada penelitian ini meliputi usia dan tingkat kunjungan ke Puskesmas.

a) Usia

Usia petani di kecamatan Kupang Timur berkisar antara 44 persen sampai 57 persen berada pada usia sangat produktif hingga usia

produktif, akan tetapi faktor usia tidak menjamin seorang petani dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

b) Tingkat Kunjungan ke Puskesmas

Sebagian besar petani selalu berkunjung ke Puskesmas jika mengalami gangguan kesehatan. Persoalan kesehatan bukan merupakan hal baru bagi petani karena 98 persen petani sudah menggunakan fasilitas kesehatan di pedesaan yang telah disediakan oleh pemerintah.

2). Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang diukur pada penelitian ini meliputi modal, teknologi dan akses kredit. Modal diukur melalui jumlah uang yang dikeluarkan untuk usaha tani. Kemudian teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Sedangkan akses kredit diukur melalui jenis kredit yang digunakan petani. Berikut gambaran faktor ekonomi petani di wilayah kecamatan Kupang Timur.

a) Modal

Modal petani di kecamatan Kupang Timur berkisar antara 750 ribu rupiah hingga 1 juta rupiah sebanyak 71 persen. Modal yang rendah membuat petani tidak mampu untuk meningkatkan hasil produksi pertanian karena keterbatasan biaya yang digunakan.

b) Teknologi

Penggunaan teknologi pertanian melalui pemberian pupuk dan pestisida pada tanaman belum sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Terdapat 97 persen petani di Kecamatan Kupang Timur mengelola usaha taninya masih dengan sistem semi tradisional.

c) Akses Kredit

Terdapat 83 persen hingga 93 persen petani di Kecamatan Kupang Timur belum menggunakan akses kredit pada bank, karena prosedur yang panjang dan sulit untuk dipenuhi oleh petani sehingga mereka lebih memiliki kredit pada pihak rentenir.

3). Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya yang diukur pada penelitian ini meliputi pendidikan, kesempatan kerja dan budaya pesta.

a) Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan kendala utama bagi petani dalam menerapkan teknologi pertanian yang modern. 62.50 persen petani memiliki tingkat pendidikan setingkat SD di kecamatan Kupang Timur.

b) Kesempatan Kerja

Sebanyak 71 persen hingga 76 persen, petani bekerja di sawah ataupun kebun pertanian berkisar antara 5 – 8 jam. Rata-rata 5 jam bekerja pada saat musim tanam hortikultura dan 8 jam bahkan lebih mereka bekerja pada saat musim tanam padi.

c) Budaya Pesta

Petani di kecamatan Kupang Timur sebanyak 45 persen, cukup sering mengadakan pesta yakni sebanyak 5 (lima) kali dalam 6 (enam) bulan terakhir.

4). Faktor Geografi dan Lingkungan

Faktor geografi dan lingkungan yang diukur pada penelitian ini meliputi sumber daya lahan dan pasar. Sumber daya lahan diukur melalui kepemilikan lahan, luas lahan dan tingkat produktivitas lahan. Kemudian pasar diukur melalui pendapatan dari tanaman hortikultura, palawija dan hasil tanaman padi. Berikut gambaran faktor geografi dan lingkungan pada petani di wilayah kecamatan Kupang Timur.

a) Sumber Daya Lahan

Petani di kecamatan Kupang Timur sebanyak 43.06 persen hingga 67.05 persen adalah petani penggarap, dengan luas lahan garapan berkisar antara 50 sampai 100 are sebanyak 73.61 persen.

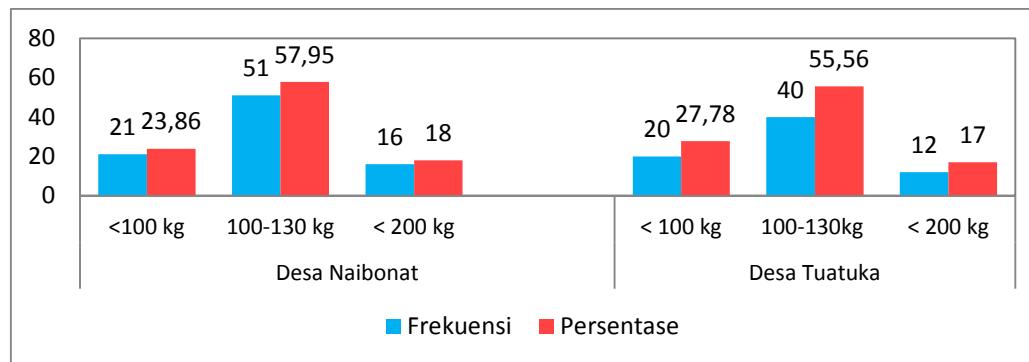
b) Pasar

Akses pasar dapat memberikan dampak bagi pendapatan petani. Jika produksi meningkat dengan sendirinya petani dapat menjual produksi pertanian ke pasar-pasar terdekat.

Kemiskinan

Kemiskinan petani pada penelitian ini diukur menggunakan standar ukuran kemiskinan Sajogyo, yaitu tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram

konsumsi beras per orang per tahun. Berikut gambaran kemiskinan petani di wilayah kecamatan Kupang Timur.



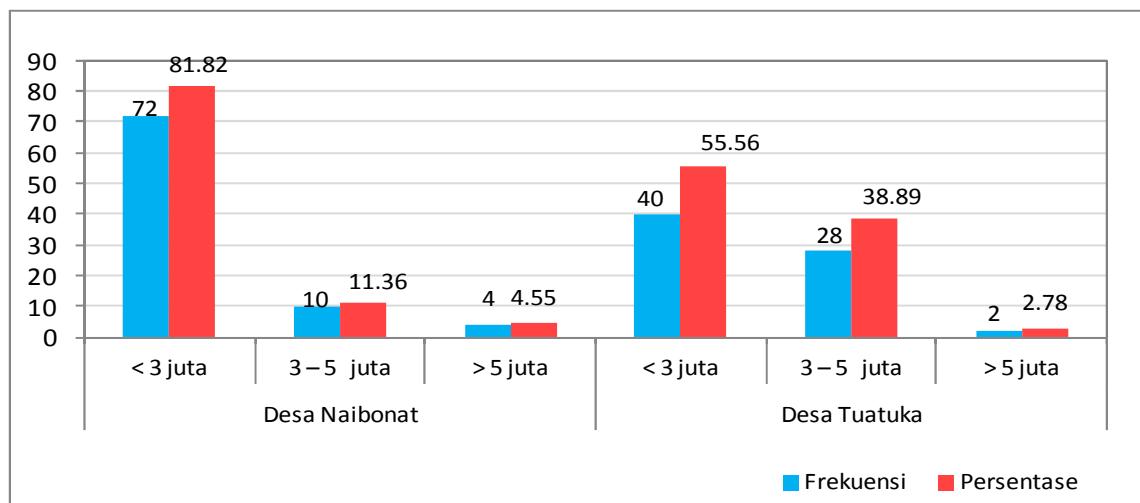
Gambar 1. Distribusi Jumlah Rupiah Pengeluaran Rumah Tangga disetarakan dengan Konsumsi Beras tiap Anggota Keluarga per Tahun.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga petani yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun rata-rata kurang dari 200 kilogram, apabila dikonversi dengan nilai rupiah maka rata-rata besaran pendapatan keluarga tani setiap tahunnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Konsumsi Beras Disetarakan Dengan Jumlah Rupiah

No	Konsumsi Beras/orang/tahun	Nilai uang (Rp)
1.	Golongan Miskin 320 kg x Rp.9000,-	2.880.000,-
2.	Miskin Sekali 240 x Rp.9000,-	2.160.000,-
3.	Paling Miskin 180 x Rp.9000,-	1.620.000,-

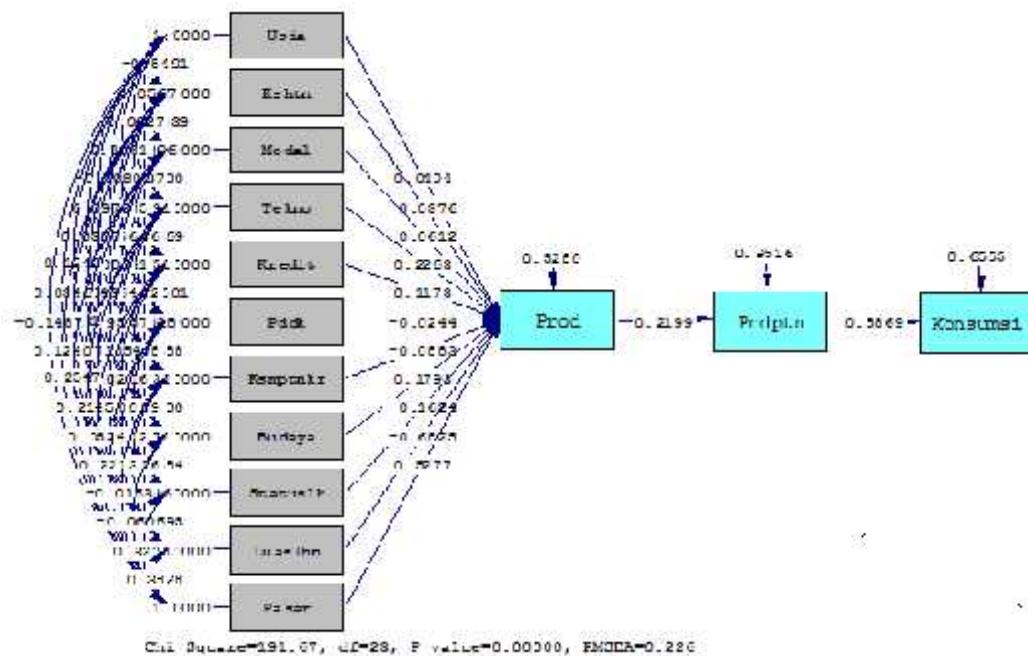
Berdasarkan Tabel 1, dapat lihat bahwa semua petani di Kecamatan Kupang Timur berada pada golongan paling miskin menurut Sajogyo, dimana tingkat konsumsi beras per orang per tahunnya adalah dibawah 180 kilogram. Hal ini juga sesuai dengan kondisi riil dilapangan melalui metode survei, yang menyimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani di kecamatan Kupang Timur adalah kurang dari 3 (tiga) juta rupiah. Pendapatan rata-rata petani di kecamatan Kupang timur dapat dilihat pada gambar berikut ini:



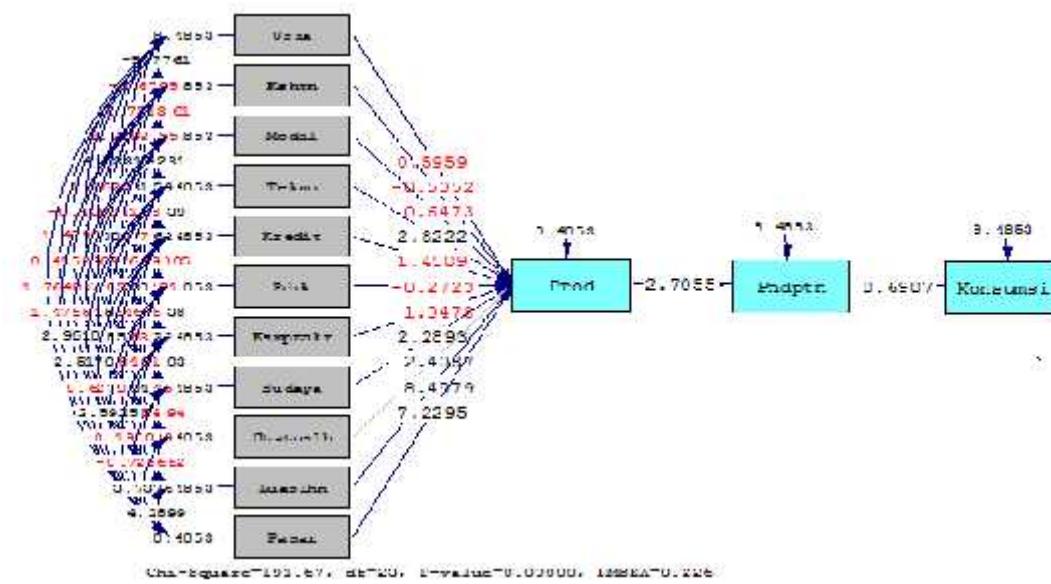
Gambar 2. Distribusi Petani Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Salah satu penyebab kemiskinan petani di kecamatan Kupang Timur adalah rendahnya pendapatan petani. Pendapatan yang rendah ini mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga tani, dibarengi pula dengan jumlah anggota keluarga yang besar dan tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, akhirnya menimbulkan kemiskinan pada keluarga tani di kecamatan Kupang Timur.

3. Analisis faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Petani



Gambar 2. Koefisien Jalur

Gambar 3. T-values (t_{hitung})

Berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} dari t_{kritis} (1,98), maka pada tingkat kesalahan 5 persen dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan petani yang dominan di kecamatan Kupang Timur adalah faktor geografi dan lingkungan yang terdiri dari luas lahan, bentuk kepemilikan lahan dan akses pasar memberikan pengaruh sebesar 82,5 persen terhadap kemiskinan petani. Hal ini didukung oleh pendapat Arrochmah (2012) Tubagus Hasanuddin *et al* (2009), IbnuSSalam (2004), menunjukkan bahwa petani miskin memiliki luas garapan sangat sempit dengan sedikit kepemilikan lahan pada petani serta akses pasar yang dikuasai pihak luar.

Faktor ekonomi yang terdiri dari teknologi memberikan pengaruh terhadap kemiskinan petani sebesar 5,1 persen, hal ini didukung oleh pendapat dari M.Thamrin Noor (2005), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan salah satunya adalah kurangnya modal yang berupa barang untuk melakukan kegiatan produktif dan yang terakhir faktor sosial budaya mempengaruhi kemiskinan petani sebesar 3,2 persen, hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Nasikun dan Mc.Cleland dalam (Suryawati, 2005), yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai budaya tradisional turut membentuk sikap mentalis masyarakat yang belum siap membangun dalam segala aspek dan faktor budaya juga memelihara kemiskinan seperti pola hidup

konsumtif saat upacara adat atau keagamaan. Sedangkan faktor personal dan fisik tidak berpengaruh terhadap kemiskinan petani di kecamatan Kupang Timur.

KESIMPULAN

1. Karakteristik petani miskin di Kecamatan Kupang Timur adalah tingkat pendidikan rendah (majoritas SD), sehingga menghambat penerapan teknologi modern dan akhirnya petani akhirnya pendapatan petani rendah sehingga tingkat kesejahteraan juga rendah. Petani tidak memiliki peluang untuk akses kredit karena sulitnya proses kredit pada bank sehingga mereka lebih cenderung ke rentenir. Selain itu, curahan waktu kerja petani yang panjang di sektor pertanian tetapi tidak berdampak pada pendapatan petani, dan aktifitas budaya sosial lainnya seperti pesta yang pada akhirnya mengurangi modal usaha tani dan menghambat kualitas kerja mereka di sawah maupun kebun sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas lahan.
2. Faktor-faktor penyebab kemiskinan petani di Kecamatan Kupang Timur yang dominan yaitu: faktor geografi dan lingkungan dimana luas lahan, kepemilikan lahan dan akses pasar memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kemiskinan petani yakni sebesar 82,5 persen petani di pedesaan, diikuti oleh faktor ekonomi sebesar 5,1 persen serta faktor sosial dan budaya mempengaruhi kemiskinan sebesar 3,2 persen. Pendapatan memberikan pengaruh sebesar 34,4 persen terhadap kemiskinan di kecamatan Kupang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Arrochmah Hesti. 2012. Kajian penduduk petani miskin desa candra kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten tulang bawang barat tahun. Melalui <https://docs.google.com> p.unila.ac.id/ojs/data/journals.

Benjamin Chijioke Asogwa, Victoria Ada Okwoche, dan Joseph Chinedu Umeh. 2012. *Analysing the Determinants of Poverty Severity among Rural Farmers in Nigeria: A Censored Regression Model Approach. American International Journal of Contemporary Research.* Vol.2 No.5; May 2012.

Jabal Tarik Ibrahim. 2006. Karakteristik Petani Miskin di Jawa Timur.

M.Thamrin.Noor 2005.“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kotawaringin Kalimantan Tengah”. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.3, No.2, Agustus 2005

Raykov, Tenko and Marcoulides, George, A. 2006 “*A First Course in Structural Equation Modeling*” (2nd ed), Lawrence Erlbaum Associates, Inc. New Jersey.

Suharto Edi. 2009. Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Menggagas Model. Jaminan Sosial Universitas Bidang Kesehatan. Alfabeta.

Tubagus Hasanuddin, Dame Trully G dan Teguh Endaryanto, 2009. Akar Penyebab Kemiskinan Petani Hortikultura di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Agricultural* 2009 20 (3): 164 – 170.

Suryawati Chriswardani, 2005. Memahami kemiskinan secara multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol.08/No.03/Septembe/2005. Hal 121-129.